
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Mariana Dinar¹

Anik Yuesti²

Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email:meridinar011@gmail.com

Abstract

Tax is a very important element for a country. This is because most of the state's revenue comes from the tax sector. This study aims to reexamine the effect of profitability, liquidity, and leverage variables on tax aggressiveness. The sample in this study was 128 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The independent variables in this study are profitability, liquidity, and leverage, while the dependent variable in this study is tax aggressiveness. Determination of the sample using purposive sampling method. Data analysis used descriptive statistical tests, classic assumption tests, multiple regression analysis and Goodness of Fit testing using the SPSS program. The results of this study indicate that the profitability and leverage variables negatively affect tax aggressiveness, variable liquidity has a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Profitability, Liquidity and Leverage.*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu negara. Berdasarkan laporan keuangan pemerintah pusat (*audited*) tahun anggaran 2017 yang dipublikasikan melalui *website* kementerian keuangan (www.kemenkeu.go.id) menunjukkan bahwa realisasi pendapatan negara tahun 2017 sebesar Rp 1.666.375,9 milyar. Dari total pendapatan negara tahun 2017 tersebut, sebesar Rp 1.343.529,8 milyar atau 80,62 % berasal dari sektor pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penerimaan negara dari sektor pajak menempati persentase tertinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum perpajakan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari definisi tersebut, yang dimaksud dengan wajib pajak adalah orang pribadi dan/ atau badan. Perusahaan merupakan subyek pajak dalam negeri dan menjadi wajib pajak sejak didirikannya perusahaan tersebut di Indonesia. Perusahaan sebagai wajib pajak diharuskan membayar pajak sesuai ketentuan dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 yang

mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yakni besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam setahun dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan (Indradi, 2018). Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan sebagai wajib pajak melalui manajemen perusahaan cenderung akan mengurangi beban pajak yang terutang dengan melakukan tindakan agresivitas pajak (Indradi, 2018).

Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Mangoting, 2014). Richardson *and* Lanis (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal, ilegal, atau keduanya. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:197). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset*. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Hasil penelitian Dewinta (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pajak merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus dibayar tepat waktu. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018). Hasil penelitian Noviani (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151). Semakin tinggi *leverage*, artinya perusahaan tersebut semakin besar

menggunakan utang, sementara semakin kecil *leverage* perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Permasalahan tentang agresivitas pajak sangat menarik untuk diteliti karena target penerimaan dari sektor pajak yang ditetapkan oleh pemerintah terus bertambah setiap tahun sedangkan pihak perusahaan masih menganggap pajak sebagai beban yang harus dikurangi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak dengan penambahan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independennya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan tentang konsep pemisahan fungsi antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai *principle*. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa *principle* merupakan pihak yang memberi kewenangan kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principle*, sedangkan manajer merupakan *agent* yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori agensi muncul karena adanya sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:197). Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan

kewajibannya. Menurut Dewi dkk.(2019) profitabilitas perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga berbeda. Profitabilitas perusahaan keluarga lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-keluarga. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian Dewinta (2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Demikian juga hasil penelitian Adiyani (2017) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Dewi (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan Susanto (2018) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018).

Hasil penelitian Noviari (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Indradi (2018) dan Suroiyah (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak serta Budianti (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3.2.1 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban

bunga termasuk ke dalam beban yang yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak pada semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dianggap sengaja melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang tersebut dimana dari pembebanan itu akan dapat mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian Suyanto (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Demikian juga penelitian Suprpti (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Susilowati (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*, serta Suroiyah (2018) dan Wangga (2018) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3. MEODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan penelusuran melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan, melainkan diperoleh dari sumber-sumber lain baik melalui orang lain ataupun dari dokumen (Sugiyono, 2014 :402). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICDM) periode 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji *adjusted R²*, uji f, dan uji t), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LIQ + \beta_3LEV + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

AP	= Agresivitas pajak	α	= konstanta
β	= Koefisien Regresi	ROA	= Profitabilitas
LIQ	= Likuiditas	LEV	= <i>Leverage</i>
e	= <i>Error</i>		

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai terendah -4,38, tertinggi 12,73 dengan rata-rata -0,1496 dan nilai standar deviasi 1,03017. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai terendah -0,64, tertinggi 0,71 dengan rata-rata 0,0591 dan nilai standar deviasi 0,12755. Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai terendah 0,02, tertinggi 4892,48 dengan rata-rata 26,6700 dan nilai standar deviasi 339,14161. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai terendah 0,00, tertinggi 1,08 dengan rata-rata 0,1651 dan nilai standar deviasi 0,17695.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,089 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal, maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,032. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 384 sampel ($n = 384$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel ($k = 3$), diperoleh nilai $dl = 1,82109$ dan $du = 1,84225$, sehingga nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,032 berada diantara du yaitu 1,84225 dan $4-du$ yaitu 2,15775. Oleh karena nilai $du < dw < 4-du$ ($1,84225 < 2,032 < 2,15775$) maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tingkat signifikansi ketiga variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan *leverage* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AP = -2,410 - 0,280ROA + 0,096LIQ - 0,072LEV$$

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2.410	.146	-16.557	.000
ROA	-.280	.035	-7.914	.000
LIQ	.096	.043	2.235	.026
LEV	-.072	.035	-2.024	.044

4.4 Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

1) Uji Koefisien Determinasi

nilai *adjusted R*² adalah 0,145 ini berarti varian dari variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu agresivitas pajak sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F hitung 22,592 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi), karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya sehingga layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar -7,914, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat signifikansi likuiditas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel likuiditas sebesar 2,235, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat signifikansi *leverage* sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel *leverage* sebesar -2,024, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama (H1) ditolak, ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak semakin rendah. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. *Return on assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suprpti (2017), Budiarti dan Curry (2018) dan Susilowati, dkk (2018).

4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua diterima, yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas bernilai positif artinya semakin

tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviari (2015), Indradi (2018), Suroiyah (2018) dan Budiarti (2018).

4.5.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga ditolak, ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. *Leverage* berpengaruh negatif berarti semakin tinggi kewajiban jangka panjang perusahaan maka indikasi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak semakin rendah. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *leverage*, maka tarif pajaknya akan semakin rendah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017). Dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012), Adisamartha dan Noviari (2015), Adiyani dan Septanta (2017) dan Wangga (2018).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

5.2 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas untuk seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui agresivitas pajak setiap

perusahaan dan memberikan gambaran keseluruhan industri yang ada di Indonesia.

- 2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak seperti peraturan perpajakan,
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar., dan Naniek Noviari. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 3, pp. 973-1000.
- Adiyani, Novita dan Ranada Septanta. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Ardiyansah, Danis., dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *CapitalIntensityRatio*, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, pp. 1-9.
- Budianti, Shinta., dan Khristina Curry. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional Cendekiawan*. pp. 1205-1209.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., and Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*, Vol.95, No.1, pp. 41-61.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita., dan Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak (*TaxAvoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 1, pp. 830-859.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *TaxAvoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3, pp. 1584-1613.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.

- Frank, et. al. 2009. Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, Vol84 No. 2., pp. 467-496.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hadi, Junaila dan Yeni Mangoting. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewab Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, Vol. 4, no. 2, pp. 1-10
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Deviden dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indradi, Donny. 2018. Pengaruh Likuditas dan *CapitalIntensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, Agus. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Putri, Amanda Nur. 2017. Pengaruh *Size*, *Profitability* dan *Liquidity* Terhadap *EffectiveTaxRate*. *JurnalKeuangandan Perbankan*, Vol.14, No.1, pp.18-28.
- Richardson, G.,and Lanis, R. 2012. *Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26 (2007), pp. 689-704.
- Savitri, Dhian Andanarini Minar., dan Ita Nur Rahmawati. 2017. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.8, No.2, pp.19-32.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, Fitri., dan Cyntia Rebecca. 2016. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Conference on Management and Behavioral Studies*, Pp. 498-509.
- Suprpti, Eny. 2017. Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

- Suroiyah., dan Siti Khairani. 2018. Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leveage* dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Palembang: STIE Multi Data.
- Susanto, Liana., Yanthi., dan Viriany. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Jakarta: Univeristas Tarumanagara.
- Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., dan Nuraini. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *CapitalIntensityRatio* dan Komisaris Independen terhadap *EffectiveTaxRate*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Suyanto, Krisnata Dwi., dan Supramono. 2010. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 16, No. 2, pp. 167-177.
- Tiaras, Irvan., dan Henryanto Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Wangga, Elisabeth Maureen. 2018. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.